

## PENGARUH LEM BULU MATA LATEKS TERHADAP KETAHANAN BULU ALIS DARI AIR KERINGAT

**Rozana Dwita Rosida**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[rozana.17050634059@mhs.unesa.ac.id](mailto:rozana.17050634059@mhs.unesa.ac.id)

**Sri Usodoningtyas<sup>1</sup>, Biyan Yesi<sup>2</sup>, Sri Dwiyanti<sup>3</sup>**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Sriusodoningtyas@unesa.ac.id](mailto:Sriusodoningtyas@unesa.ac.id)

### Abstrak

Lem bulu mata berbahan lateks kini telah berfungsi lebih luas dengan banyaknya diaplikasikan pada area bulu alis yang merupakan salah satu perkembangan jaman dalam dunia kecantikan. Penelitian ini dilakukan guna memberi tambahan wawasan pengguna lem bulu mata berbahan lateks untuk mendapatkan hasil karya yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Ketepatan hasil koreksi bentuk alis, 2). Kerapihan bulu alis, 3). Ketahanan bulu alis, dan 4). Tingkat kesukaan pengguna yang wakili oleh 30 orang observer. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Hasil analisis data 4 aspek yang diamati maka hasil pengaplikasian lem bulu mata lateks rata-rata menilai sangat baik digunakan daripada pengaplikasian alis tanpa menggunakan lem bulu mata lateks. Pada hasil penilaian kesukaan observer, lem bulu mata lateks menunjukkan prosentase 97%, dengan kriteria sangat baik dan tanpa penggunaan lem bulu mata lateks menunjukkan prosentase 67%. Jadi dapat diduga bahwa efek samping pengaplikasian alis dengan lem bulumata lateks lebih memikat daripada akibat pengaplikasian alis tanpa menggunakan lembulmata lateks.

**Kata kunci:** Lem bulu mata lateks, Ketahan alis, Air keringat

### Abstract

Latex eyelash glue has now become more widely used in the eyebrow area, which is one of the developments in the beauty world nowadays. This study is conducted to provide additional insight into users of latex eyelash glue to get better results. The purpose of this study is to find out 1). The results accuracy of eyebrow shape correction, 2). The neatness of eyebrow hair, 3). The resistance of eyebrow hair, and 4). The user preference level represented by 30 observers. This type of study is experimental. The results of data analysis of 4 aspects observed, said that the application of latex eyelash glue on average judged is very good to use than the application of eyebrows without using latex eyelash glue. On the results of the observer's preference assessment, the percentage of latex eyelash glue showed a percentage of 97%, with very good outcome and without the use of latex eyelash glue the percentage was 67%. All in all it can be concluded that the results of applying eyebrows with latex eyelash glue are more desirable than the results of applying eyebrows without using latex eyelash glue.

**Keywords:** Latex eyelash glue, Eyebrow resistance, Sweat water

## PENDAHULUAN

(Kosmetik) dalam bahasa Indonesia adalah suatu tindakan mengubah penampilan dari strukturnya yang unik dengan bantuan bahan dan instrumen restoratif (Poerwadarminta: 2013). Seperti yang dikemukakan oleh Turyani, (2014: 9) bahwa tata rias adalah ilmu yang mengkaji tentang kerajinan mengaplikasikan kosmetik untuk menunjukkan keagungan diri sendiri atau orang lain dengan memanfaatkan penghias yang dapat menutupi ketidaksempurnaan pada wajah dan menonjolkan manfaat sehingga keunggulan seseorang menjadi luar biasa. Juga, kosmetik berencana untuk memperindah dan menghiasi kehadiran wajah (Kusantanti, 2013:52). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kecantikan merupakan salah satu anugerah dari tuhan pada setiap wanita yang telah lahir dari dalam maupun luar diri setiap wanita. Sehingga Dalam keunggulannya, pertimbangan kulit dan wajah merupakan aksentuasi utama untuk mendapatkan penampilan yang menarik. Dimana salah satu bagian yang harus diperhatikan adalah pemanfaatan alis.

Sepasang mata tidak tinggal sendirian untuk memahami kosmetik terbaik, mata membutuhkan dukungan dari berbagai bagian wajah yang tidak standar. pentingnya, termasuk alis (Gusnaldi, 2013:31). Alis adalah penutup mata dan menentukan kesan umum mata. Meremajakan alis adalah aktivitas vital sebelum mengaplikasikan semua kosmetik wajah (Ayusta, 2014:5). Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Andiyanto (2013:38) dimana Alis adalah hal utama yang harus dibingkai dalam riasan mata karena setiap guratan dan bentuk dapat menentukan kesan keseluruhan mata, sedangkan setiap guratan memiliki kesan tersendiri, misalnya guratan tegas dapat memberikan kesan lebih. mata yang tajam sedangkan guratan yang tidak mencolok dapat memberikan kesan mata yang lebih lembut. Alis adalah bagian vital pada wajah yang berperan penting membingkai wajah. Fungsi rambut alis selain sebagai bingkai wajah adalah berperan dalam menentukan ekspresi wajah seseorang (Han dalam Pangaribuan, 2015:147). Hal tersebut dapat dilihat pada orang yang alisnya turun cenderung terlihat sedih, orang dengan alis datar cenderung nampak datar tanpa keceriaan, dan sebagainya. Dimana Toscani (2011:35) juga menjelaskan bahwa: *“The eyebrows have a consolidated semantic and full of feeling capacity and assume a vital part in looks”*. Dalam penjelasan ini diartikan bahwa alis memiliki gabungan bahasa dan afektif berfungsi dan memainkan peran kunci dalam ekspresi wajah. Berdasarkan peran alis sebagai kunci ekspresi wajah, maka dapat disimpulkan bahwa alis merupakan bagian wajah yang pertama kali menjadi pusat perhatian. Alis yang indah memberikan keunggulan yang bagus untuk wajah yang lebih cantik, namun tidak semua wanita memiliki alis yang sesuai dengan keadaan wajah

mereka. Sehingga perlu adanya inovasi atau penunjang untuk membentuk alis agar dapat seperti yang ditunjukkan oleh kepribadian mata dan wajah sehingga keadaan alisnya bagus dapat membingkai kecantikan yang ada pada wajah.

Namun pada kenyataannya, bulu alis adalah salah satu bagian tubuh yang tidak menyerap air. Sehingga apabila terkena air atau keringat akan cenderung luntur. Hal ini dipertahankan dengan kesepakatan bahwa Keringat atau keringat adalah air yang dikeluarkan oleh organ keringat pada kulit hewan berdarah panas. Zat utama dalam keringat adalah natrium klorida (unsur penting dari garam dapur) meskipun bahan lain (yang mengeluarkan bau termasuk 2-metilfenol (o-kresol) dan 4-metilfenol (p-kresol).air yang dikeluarkan oleh organ keringat pada kulit hewan berdarah panas. Organ keringat terdiri dari fundus (bagian bulat) dan dua bagian yang selaras, yaitu semacam garis yang mendorong bagian luar kulit membentuk pori-pori keringat. Setiadi (2016: 347) ada dua macam organ keringat, lebih spesifiknya: (1) Organ keringat *ekria* adalah kelenjar yang paling banyak terletak pada daerah berbulu oleh karena itu kelenjar ini sangat mengganggu jika terlalu berlebihan, Organ keringat ini mengeluarkan cairan yang wajar, khususnya keringat yang mengandung 95-97 persen air dan mengandung beberapa mineral, seperti garam, natrium klorida, tetes minyak, glukosa, dan bahan penyerapan sel. Organ-organ keringat ini diikuti di mana saja di kulit, dari telapak tangan dan bagian bawah kaki hingga kulit kepala.; (2) Organ keringat apokrin yang hanya terdapat di ketiak, areola, pusar, daerah genital, dan daerah sekitar pantat (anogenital) menghasilkan cairan agak kental berwarna keputihan dengan bau khas setiap individu. Sel-sel organ ini mudah rusak dan bersifat antasida sehingga dapat menimbulkan bau. Dari penjelasan tersebut, kelenjar keringat *ekria* adalah salah satu keringat yang menjadi permasalahan atau kendala utama dari bulu alis karena kelenjar keringat tersebut sangat mudah keluar di antara dahi dan rambut-rambut yang ada di area tubuh terutama wajah yang memiliki wilayah lembab. Dimana kandungan dari kelenjar ini adalah hampir 97 persen air, maka perlu adanya penahanan yang mampu menahan keringat yang biasanya ada di sekitar area bulu alis. Salah satu cara dan inovasi yang menjadi *trend* jaman sekarang adalah penggunaan lem bulu mata yang diaplikasikan ke bulu alis.

Lem bulu mata merupakan salah satu jenis kosmetik yang berfungsi sebagai perekat. Seperti yang dikatakan oleh Kusantati bahwa kapasitas lem bulu mata untuk menempelkan bulu mata palsu ke garis mata, dan untuk menyambung bulu mata palsu dengan bulu mata asli, sehingga rambut alis menempel dan tidak rontok tanpa masalah (Kusantati, 2008) . Lem bulu mata berbeda dengan lem biasanya memiliki daya rekat yang beragam dari lem non-restoratif (S. Octaviyani, 2015). Penilaian

lain juga mengungkapkan bahwa eyelash stick memiliki resep nitroselulosa yang berfungsi sebagai perekat (Setyamidjaja dalam Purwadi, 2016: 140). Terlebih lagi, Ratnasari (2018: 88) menyatakan bahwa stik bulu mata terbuat dari lateks. Lateks merupakan sejenis lem atau perekat yang berbahan dasar getah, tepatnya getah dari pohon karet. Getah karet merupakan bahan perekat yang kuat sehingga dipilahlah menjadi bahan dasar lem bulumata. Dalam buku harian Patern Application, Cruz et al (2012) juga menjelaskan bahwa eyelash stick memiliki fleksibilitas yang tinggi.

Lebih lanjut, berdasarkan buku harian Patern Application cruz et al (2012), ada 2 macam lateks yang digunakan dalam eyelash stick. antara lain: (1) *Lateks hevea* Lateks elastis normal; (2) Lateks bukan Hevea. Penyelidikan lain yang dipimpin oleh Nursita (2016) menyatakan bahwa ada 2 macam lateks yang digunakan dalam eyelash stick, yaitu: (1) Lateks Hevea adalah lateks Hevea brasiliensis yang diproduksi dengan menggunakan lateks elastis biasa yang merupakan cairan halus yang didapat dari siklus pemotongan pada pohon elastis. celana pendek. Cairan ini terdiri dari 30 sampai 40% dari partikel hidrokarbon yang terkandung dalam serum. Getah ini juga mengandung protein, gula, dan campuran normal dan anorganik. Kerangka beton restoratif yang mengandung elastik lateks atau elastik nitroselulosa berdasarkan kondisi telah digunakan untuk mengaplikasikan bulu mata palsu. Pengikat pada lateks havea baru mengandung 35,62% bagian fleksibel, 1,65% gum, 2,03% protein, 0,70% sampah, 0,34% gula, dan 59,62% air. sesuai Setyamidjaja, (1993) dalam bukunya. Meskipun demikian, penggunaan lateks havea dapat menyebabkan hipersensitivitas.; (2) Lateks Non-Hevea, khususnya lateks reguler non-havea yang menikmati manfaat karena tidak mengandung antigen yang dapat menyebabkan respons rentan yang tidak menguntungkan, seperti halnya dengan klien lateks. Lateks Non Hevea juga berasal dari sumber biasa, tetapi tidak sama dengan guayuke, tanaman goper, mariola, rabbitrush, milk weed, goldelrods, pisang raja India pucat, tanaman elastis, dandelion Rusia, mint gunung, germander Amerika, dan tallbell. Lem bulu mata ada 2 macam, yaitu lem bulu mataa waterproof dan lem bulumataa eyeliner (Nursita, 2016).

Berdasarkan teori mengenai tata rias wajah terutama alis yang mempunyai fungsi utama sebagai pelindung mata dari tetesan keringat yang berjatuhan dari alis, hujan deras, atau sinar matahari yang tidak perlu dan sebagai penghalang berbagai jenis tanah yang dapat masuk ke mata, seperti pasir, residu, dan ketombe, yang mana bulu alis sangat rentan dengan adanya kelenjar keringat yang sangat mampu melunturkan bahkan merusak riasan di bagian alis, maka perlu adanya suatu inovasi baru yang mampu membuat atau mampu menjadi jawaban dari permasalahan mengenai bulu alis yang selalu luntur jika

terkena keringat. Terdapat penelitian yang dilakukan Zida Silmi (2017) dimana pada Korelasi akibat penggunaan pasta bulu mata dan eyeshadow base pada obat alis untuk kosmetik pesta dalam penelitian ini merekomendasikan penggunaan eyelash stick berwarna putih/bening, tahan air dan sulit dilucuti. guna mendapatkan hasil yang maksimal. Lem bulu mata yang tahan terhadap air maka lem bulu mata itu pula akan tahan terhadap air keringat dikarenakan komponen dalam kelenjar keringat memiliki komponen yang hampir sama dengan air. Sehingga dari adanya hal tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat". Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana ketahanan lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat. Dan dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya Pengaruh lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat. Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan mengenai tata rias wajah yaitu alis terhadap perkembangan ilmu tata rias di Indonesia.

Alasan penggunaan lateks pada penelitian ini adalah untuk menguji fungsi utama lateks yaitu mengikat dan diaplikasikan pada bulu alis guna mengikat dan menata alis lebih kuat untuk memudahkan pengaplikasian alis yang waterproof/ tahan terhadap air keringat.

Lateks berbahan dasar getah karet yang memiliki fungsi perekat dan tidak menghasilkan alergi jika terkena kulit. Pentingnya mengaplikasikan lem bulu mata lateks ini adalah mendapatkan hasil bulu alis yang lebih tertata dan kuat. Pada dasarnya manusia memiliki kelenjar keringat yang berbeda-beda adanya penelitian ini guna mengantisipasi rusaknya riasan pada alis yang terjadi karena iklim Indonesia yang cenderung panas. Penulis berfikir melakukan penelitian ini guna mendapatkan hasil pengaplikasian yang waterproof/ tahan terhadap air ataupun air keringat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah Pengaruh Lem Bulu Mata Lateks terhadap Ketahanan Alis dari Keringat. Subyek penelitiann ini adalah 30 orang observer yang terdiri dari 5 orang dosen tata rias, 3 orang ahli tata rias dan 22 orang mahasiswa tata rias. Penelitian ini dilaksanakan di rumah penulis dengan waktu ujian pada Juni 2021. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah teknik observasi.

Tahap penyusunan ujian ini adalah menyiapkan 2 model alis yang memiliki bulu alis sedang, menyiapkan peralatan dasar dan rias wajah, menyiapkan lembar observasi untuk dibulatkan oleh 30 observer. Tahap selanjutnya penulis melakukan tahap make-up, khususnya pada ali dengan berurutan. Setelah selesai observer dapat

melihat secara langsung dan memberikan penilaian sesuai lembar observasi. Kemudian tahap penyusunan laporan adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, kemudian tahap pengelolaan menggunakan presentase, dan laporan disusun dengan prosedur tahapan penelitian. Dengan variable bebas merupakan lem bulu mata, variable terikat merupakan bulu alis, dan variable kontrol merupakan air keringat.

Instrumen yang digunakan dalam penilaian ini adalah lembar penilaian observasi. Lembar observasi berisi skor yang digunakan untuk meninjau pedoman tertentu. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan lembar penegasan sebagai skala rencana. Daftar check list di rangkaian pertanyaan, dimana responden hanya perlu memberi tanda check list pada tempat yang diberikan. Lembar Observasi diisi oleh 30 observer. Pengumpulan informasi data diselesaikan dengan observasi, dokumentasi. Analisis hasil menggunakan angket prosentase untuk menemukan hasil terbanyak. Analisis data dan pengolahan data dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 1. (Sumber : Arikunto, 2014:12)

Keterangan =

- P = Persentase
- f = Frekuensi Rata-Rata
- N = Jumlah Responden
- 100% = Bilangan Tetap

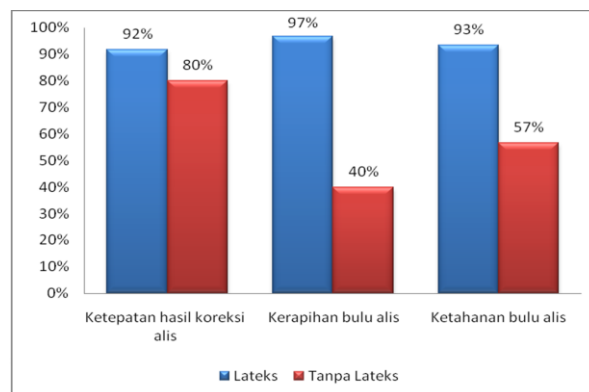
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat mogok menggunakan investigasi informasi yang telah ditentukan sebelumnya. Ada 30 saksi mata yang terdiri dari 5 pembicara tata rias, 3 ahli tata rias, dan 22 mahasiswa tata rias. Data hasil penelitian lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat dilihat dari beberapa aspek meliputi: (1) Ketepatan hasil koreksi bentuk alis, (2) Kerapihan bulu alis, (3) Ketahanan bulu alis, (4) Tingkat kesukaan observer yang disajikan dalam diagram persentase. Uraian hasil pengolahan data tersebut adalah

Hasil persentase pengaruh lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat sebagai berikut:

1. hasil penelitian lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat



Tabel 2. Persentase pengaruh penggunaan lem bulu mata lateks dan tanpa penggunaan lateks (Sumber : Dokumen Penulis, 2021)

Berdasarkan diagram penilaian observer terhadap pengaplikasian lem bulu mata lateks umumnya memiliki ukuran yang sangat baik seperti yang ditunjukkan oleh perspektif evaluasi yang diperhatikan. Kemudian, penilaian saksi mata terhadap aplikasi tanpa lem bulu mata memiliki standar yang baik sesuai dengan bagian penilaian yang diperhatikan.

### 2Tingkat Kesukaan Observer



Tabel 3. Tingkat kesukaan observer (Sumber : Dokumen Penulis, 2021)

Berdasarkan diagram Tingkat kesukaan observer terhadap pengaplikasian lem bulu mata lateks memiliki langkah-langkah luar biasa sesuai dengan sudut pandang penilaian yang diperhatikan.

## Pembahasan



Gambar 1  
Pengaplikasian lateks  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 2  
Pengaplikasian tanpa lateks  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat meliputi beberapa aspek:

### a. Ketepatan hasil koreksi alis

Mengingat "Diary (Patern Application cruz et al: 2012) bahwa lem bulu mata lateks memiliki keserbagunaan yang tinggi". Berdasarkan hal tersebut, pengaruh latex eyelash pada perlawanan bulu alis dari keringat terhadap ketepatan hasil perawatan bentuk alis mendapatkan hasil tingkat yang tidak terlalu jauh, pada tabel utama mendapat tingkat 92% dan pada tabel kedua mendapat level 80%. Penggunaan lem bulu mata menciptakan jenis kosmetik yang unggul karena mengandung lateks yang dapat mengikat bulu alis dengan maksimal.

### b. Kerapihan bulu alis

Menurut Setyamidjaja dalam Purwadi, (2016:140) "Mengemukakan bahwa Lem bulumata merupakan salah satu jenis kosmetik yang berfungsi sebagai perekat". Oleh karena itu Pengaruh lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat pada kerapihan alis mendapatkan hasil persentase yang cukup jauh yaitu pada tabel pertama memperoleh persentase 97% dan tabel kedua memperoleh persentase 40%. Penggunaan lem bulu mata lateks menghasilkan kerapihan yang sangat bagus karena pada penggunaan bulu mata lateks sangat membantu kerapihan alis yang sangat maksimal.

### c. Ketahanan bulu alis

Menurut penelitian yang dilakukan Zida Silmi (2017) Lem bulu mata yang tahan terhadap air maka lem bulu mata itu pula akan tahan terhadap air keringat dikarenakan komponen dalam kelenjar keringat memiliki komponen yang hampir sama dengan air". Jadi hasil dari Pengaruh lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat pada ketahanan alis mendapatkan hasil persentase yang cukup jauh yaitu pada table pertama memperoleh persentase 93% dan pada table kedua 57%. Penggunaan lem bulu mata lateks menghasilkan ketahanan bulu alis yang sangat kuat karena pada penggunaan bulu mata lateks sangat membantu untuk menata bentuk alis dfan mengikat bulu alis dengan sangat maksimal.

### 2. Tingkat Kesukaan Observer

Menurut penilaian kecenderungan kesukaan observer untuk alis dengan lem bulu mata lateks, dinyatakan pada tingkat 97%, sedangkan kecenderungan observer untuk penataan alis tanpa menggunakan lem bulumata cukup baik dengan dinyatakan pada tingkat 67%. Berdasarkan dua tabel di atas, penggunaan lem bulu mata lateks dinilai lebih rapi dan tahan air dan keringat.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Pengaruh lem bulu mata lateks terhadap ketahanan bulu alis dari air keringat yaitu menunjukkan kategori sangat baik pada tingkat Ketepatan hasil koreksi alis, Kerapihan bulu alis, dan Ketahanan bulu alis yang mendapat persentase lebih dari lebih dari 92%. Pengaplikasian alis tanpa lem bulu mata lateks mendapatkan hasil yang kurang baik dengan persentase terendah 40%. Menurut respon kesukaan observer lem bulu mata lateks memiliki keunggulan yaitu tekstur bulu alis yang terlihat lebih tajam dan lebih tahan terhadap air/ keringat yang biasa disebut dengan waterproof. Maka dari itu pada penelitian ini yang lebih baik adalah pengaplikasian alis menggunakan lem bulu mata lateks.

## Saran

Mengenai Kesimpulan tersebut, dapat dibuat saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan ketahanna maksimal dan hasil yang maksimal, disarankan agar Anda menggunakan lem bulu mata sedikit kering sehingga bulu alis mengikat lebih sempurna.
2. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, gunakan pensil alis, sebaiknya gunakan shading yang sama seperti rambut alis untuk mendapatkan hasil hasil yang tajam dan biasa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia rahmat-Nya sehingga dapat terselesaikan artikel ilmiah yang berjudul “Pengaruh Lem Bulu Mata Lateks Terhadap Ketahanan Bulu Alis dari Air Keringat”. Saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan untuk penulis agar menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sri Usodoningtyas, S.Pd., M.Pd. yang telah sabar dan tulus dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan artikel ini, Ibu Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Sri Dwiyananti., S.Pd., M.PSDM. selaku dosen penguji yang telah tulus meluangkan waktu untuk memberi kritik dan saran kepada penulis. Terimakasih kepada keluarga saya Sumaimunah selaku orangtua penulis, Rizqa amalia Rosida selaku kakak penulis dan juga Adams Pranantha yang sudah memberi dukungan semangat kepada penulis secara moril ataupun material, Ibu Asri Leksono, Mbak wiwik, Ririn, Fema selaku Model dan membantu Penulis dalam pengambilan data. Teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Tata Rias yang telah membantu menjadi observer dan serta teman-teman dekat yang menemani secara suka maupun duka dalam keberhasilan penulisan artikel. Penulis mengharapkan artikel penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Ujian: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andiyanto. 2013. *Tata rias mata*. Mata. Jakarta : PT. Perpustakaan Utama Gramedia
- Ayusta, Feby. 2013. *Makeover Inspirasi Cantik untuk Pernikahan dan Pesta*. Suarabaya: GentaCraft
- Boonme, N., P. Werawatganone, P. Muangsiri, W. 2016. “Rencana Dispersi Pembentukan Film dari Lateks Karet Alam”. *Buku Harian Ilmu Farmasi Universitas Burapha*. hal 212-220.
- Fiume, M.Z.,. 2002. "Penilaian Kesejahteraan Terkait Bahan Kosmetik". *Buku Harian Analisis Ilmiah*. hal 1-26
- Gusnaldi. 2013. *Mata Cinta* Gusnaldi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sato et al., "Biology of sweat glands and their disorders", *Journal of the American Academy of Dermatology*, April 1989
- Kusantati, Herni, dkk. 2005. *Manajemen Kecantikan Kulit SMK Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Manajemen Kecantikan Kulit SMK Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Pembinaan Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Mauro TM. Ilmu organ ektrin dan apokrin. Dalam: Wolff K, Tukang Emas LA, Katz SI, Gilchrist BA, Paller AS, Leffell DJ, editor. *Dermatologi Fitzpatrick dalam Kedokteran Umum (edisi kedelapan)*. New York: McGraw Hill Inc., 2012; hal. 929-36.
- Mescher AL. *Teks dan Atlas Histologi Dasar Junqueira*. New York: McGraw Hill Medis; 2014.
- Octaviyanti, S. 2015. *Make Over Wajahmu, Sist!: Step By Step Belajar Makeup*. Yogyakarta: Pers Perpustakaan Baru.
- Pangaribuan, Lina. 2015. *Dominasi Teori Pembentukan Alis Menggunakan Sketsa dengan Hasil Praktek Tata Rias Sehari-hari Siswa Tata Rias Kecantikan SMK Negeri 3 Medan*. *Buku Harian Dharma Agung* 23(2): 147
- Paningkiran, Halim. 2013. *Tata Rias Karakter untuk Televisi dan Film*. Jakarta : PT. Perpustakaan Utama Gramedia
- Purwadi, Ulfira Nursita, and Dra. Arita Puspitorini. M.Pd. 2016. “Pengaplikasian Lem Bulu Mata Sebagai Pengganti Eye Shadow Base Pada Hasil Tata Rias Mata.” *E- Journal*. 05(1):139–48
- Ratnasari, Ulfi, dan Dewi Lutfiati. 2018. “Pengaruh Aplikasi Lem Bulu Mata Sebagai Pengganti Mencukur Alis Terhadap Hasil Riasan Mata.” *E-Journal* 07(2):87–92.
- Schaller M, Plewig G. Desain dan kapasitas organ ektrin, apokrin dan sebacea. Dalam: Bologna JL, Jorizzo JL, Schaffer JV, Callen JP, Cerroni L, Heymann WR dkk, editor. *Dermatologi (edisi ketiga)*. New York: Elsevier Saunders, 2012; hal. 539-44.
- Setiadi. 2016. *Dasar-dasar Anatomi dan Fisiologi Manusia*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka
- Setyamidjaja, Djoehanna. 1993. *Budidaya dan Pengolahan Elastis*. Yogyakarta: Kanisius
- Siti Nur Kholisah. 2019. “Perbedaan Hasil Pengaplikasian Teknik GAM Alis Menggunakan Eyebrow Pencil, Powder Dan Cream Pada Tata Rias Pengantin Muslim.” *Skripsi* 1(1):41–57.

- Tilaar, Marta. 2012. *Warna Eksotis Sejati Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Toscani, M., Monarca, C., Rizzo, M, I., Scuderi, N. 2011. *Eyebrow Reconstruction: Technical Strategies*. *Journal Aesth Plast Surg* . 35
- Turyani, dkk. 2014. *Dasar Kecantikan Kulit Volume 2. Layanan Pendidikan dan Kebudayaan*
- Zida Silmi Rucitra. 2017. *Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata Dan Base Eyeshadow Pada Koreksi Alis Tata Rias Pesta*